

**KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS H.A.R TILAAH DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

**Pramono**

**NIM. 10410130**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

**i**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pramono  
NIM : 10410130  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2016

Yang menyatakan,



Pramono  
NIM : 10410130



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Pramono

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Pramono

NIM : 10410130

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Humanis HAR Tilaar dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 November 2016

Pembimbing

Dr. Tasman Hamami, MA

NIP. 19611102 198603 1 003



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-218/Un.02/DT/PP.05.3/12/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS H.A.R TILAAAR  
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Pramono  
NIM : 10410130

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 30 Nopember 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Drs. H. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Dr. H. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 07 DEC 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Syad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

# MOTTO

لَا يَتَّبِعِ الْجَاهِلِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى جَهْلِهِ وَلَا لِلْعَالِمِ أَنْ يَسْكُنَ عَلَى عِلْمِهِ  
(رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

’Tidak pantas bagi orang yang bodoh itu mendiamkan kebodohnya dan tidak pantas pula orang yang berilmu mendiamkan ilmunya” (H.R Ath-Thabrani)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <http://rosyidnureka.blogspot.co.id/2013/09/kumpulan-hadist-mengenai-pendidikan.html>. Di akses pada 1 Desember 2016

# **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini

Kupersembahkan untuk

Almamaterku Tercinta:

**“Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta”**

## ABSTRAK

PRAMONO. Konsep Pendidikan Humanis HAR Tilaar dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan humanis H.A.R Tilaar dan untuk menganalisis bagaimana relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan konsep pendidikan humanis dalam pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dalam artian bahwa data-data yang mendukung penelitian ini berasal dari sumber pustaka baik berupa buku, ensiklopedia, jurnal, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Dalam menghimpun data penulis mendapatkannya dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu penelitian yang menggambarkan apa yang menjadi pemikiran H.A.R Tilaar tentang pendidikan humanis, lalu ditafsirkan, dan dianalisis berdasarkan metode penelitian.

Hasil penelitian Pendidikan Humanis dalam pandangan Tilaar adalah proses manusiawi atau pemanusiaan kembali manusia. Ada enam komponen pendidikan humanis meliputi: manusia, guru / pendidik, siswa / peserta didik, tujuan pendidikan dan metode pendidikan. Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk Tuhan lainnya. guru adalah fasilitator yang mempunyai kemampuan dan tugas mulia mengembangkan potensi peserta didik, menjadikan manusia menjadi manusia yang lebih baik sebagai tujuan dari pendidikan, mengharuskan terciptanya suasana perjumpaan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik dimana proses pembelajaran berjalan dua arah

Beberapa nilai yang menjadi titik tekan dari pemikiran HAR Tilaar yang bisa dihubungkan ke dalam pendidikan Islam yaitu: *Pertama* nilai-nilai kemanusiaan, yaitu sebenarnya manusia mempunyai potensi untuk berkembang dan berubah. *Kedua*, nilai kesetaraan atau persamaan, yakni proses pendidikan seharusnya memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pendidikan. *Ketiga*, menginginkan peserta didik dapat aktif berpartisipasi dalam berjalannya proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan Humanis, H.A.R Tilaar, Pendidikan Agama Islam

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد أن لا اله الا الله و اشهد أن محمدا رسول الله ، و الصلاة والسلام علي اشرف  
الانبياء والمرسلين محمّد وعلي اله واصحابه أجمعين ،

أما بعد.

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi berjudul “Konsep Pendidikan Humanis HAR Tilaar dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam” merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan studi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

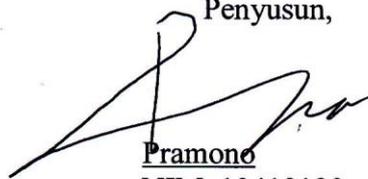
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Tasman Hamami, MA, selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta fikiran guna memberikan bimbingan, saran, masukan, dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia melayani para mahasiswa dengan segenap hati.
5. Kedua Orang Tua dan keluarga yang telah membesarkan, mendidik, membiayai dengan tulus ikhlas dan penuh kasih sayang, serta selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam untaian doa dan usahanya, sehingga penulis mencapai pendidikan tingkat tinggi
6. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala partisipasinya.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 1 Oktober 2016

Penyusun,



Pramono  
NIM. 10410130

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                     | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>       | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>    | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                     | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>               | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>                   | <b>vii</b>  |
| <b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>             | <b>viii</b> |
| <b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>                 | <b>x</b>    |
| <b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>              | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                   | <b>xv</b>   |
| <br>   |             |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>                | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                       | 8           |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....        | 8           |
| D. Kajian Pustaka.....                         | 9           |
| E. Landasan Teori.....                         | 12          |
| F. Metode Penelitian.....                      | 28          |
| G. Sistematika Pembahasan.....                 | 32          |
| <br>   |             |
| <b>BAB II : BIOGRAFI HAR TILAAH .....</b>      | <b>34</b>   |
| A. Riwayat Hidup .....                         | 34          |
| B. Keluarga.....                               |             |
| C. Riwayat Akademis dan Pengalaman Karir ..... | 35          |
| D. Latar Belakang Pemikiran .....              | 38          |

|   |    |
|---|----|
| E. Karya-karya .....                    | 40 |
| F. Pengaruh dalam Dunia Pendidikan..... | 43 |

**BAB III : RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TELAAH PEMIKIRAN H.A.R TILAAH)**

|  |           |
|--|-----------|
| .....  | <b>49</b> |
| A. Konsep Pendidikan Humanis.....  | 49        |
| 1. Definisi Pendidikan Humanis.....  | 49        |
| 2. Komponen Pendidikan Humanis.....  | 50        |
| a. Pandangan tentang Manusia.....  | 50        |
| b. Guru / Pendidik.....  | 53        |
| c. Murid / Peserta Didik.....  | 54        |
| d. Tujuan Pendidikan.....  | 56        |
| e. Metode Pendidikan .....   | 58        |
| B. Relevansi Konsep Pendidikan Humanis H.A.R Tilaar dengan Pendidikan<br>Agama Islam.....          | 61        |
| 1. Definisi Pendidikan Agama Islam.....  | 61        |
| 2. Komponen Pendidikan Islam.....  | 62        |
| a. Pandangan tentang Manusia.....  | 62        |
| b. Guru / Pendidik.....  | 64        |
| c. Murid / Peserta Didik.....  | 65        |
| d. Tujuan Pendidikan Islam.....  | 61        |
| e. Metode Pendidikan.....  | 70        |
| 3. Analisis Relevansi Konsep Pendidikan Humanis H.A.R Tilaar dengan<br>Pendidikan Agama Islam..... | 73        |

|                              |           |
|------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV : PENUTUP.....</b> | <b>76</b> |
| A. Kesimpulan .....          | 76        |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| B. Saran-Saran.....        | 78        |
| C. Kata Penutup.....       | 79        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>80</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>      | <b>83</b> |



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama Huruf | Transliterasi Latin | Keterangan                  |
|------------|------------|---------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif       | Tidak dilambangkan  | Tidak dilambangkan          |
| ب          | ba'        | b                   | Be                          |
| ت          | ta'        | t                   | Te                          |
| ث          | sa'        | ṡ                   | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | jim        | J                   | Je                          |
| ح          | ha'        | ḥ                   | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | kha'       | Kh                  | Ka dan Ha                   |
| د          | dal        | d                   | De                          |
| ذ          | zal        | z                   | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | ra'        | r                   | Er                          |
| ز          | Zai        | z                   | Zet                         |
| س          | sin        | s                   | Es                          |
| ش          | syin       | sy                  | Es dan Ye                   |
| ص          | sad        | ṣ                   | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | dad        | ḍ                   | De (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ta'        | ṭ                   | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | za'        | ẓ                   | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'ain       | ‘                   | Koma terbalik di            |

|   |        |   |          |
|---|--------|---|----------|
|   |        |   | atas     |
| غ | gain   | g | Ge       |
| ف | fa'    | f | Ef       |
| ق | qaf    | q | Qi       |
| ك | kaf    | k | Ka       |
| ل | lam    | l | El       |
| م | mim    | m | Em       |
| ن | nun    | n | En       |
| ه | ha'    | h | We       |
| و | wawu   | w | Ha       |
| ي | ya'    | y | Ye       |
| ء | hamzah | . | Apsotrof |

Untuk bacaan panjang ditambah:

|       |         |    |   |
|-------|---------|----|---|
| —◌—   | Kasrah  | أ  | i |
| —◌◌—  | Fathah  | إي | ā |
| —◌◌◌— | Dhammah | أو | ū |

| Contoh bentuk Kata:    |                      |
|------------------------|----------------------|
| رَسُولُ اللَّهِ        | Rasūlullāhi          |
| مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ | Maqāṣidu Al-Syarīati |

Semoga bermanfaat.

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Kartu Tanda Mahasiswa
- Lampiran II : Berita acara seminar
- Lampiran III : Berita acara munaqosah
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran VI : Sertifikat ICT
- Lampiran VII : Sertifikat IKLA
- Lampiran VIII : Sertifikat TOEC
- Lampiran IX : Data Diri



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses didalam menemukan transformasi baik dalam diri maupun komunitas. Oleh sebab itu, proses pendidikan yang benar adalah membebaskan seseorang dari berbagai kungkungan, intimidasi, dan eksploitasi. Disinilah letak afinitas dari pedagogik, yaitu membebaskan manusia secara komprehensif dari ikatan-ikatan yang terdapat diluar dirinya atau dikatakan sebagai sesuatu yang mengikat kebebasan seseorang.

Pandangan klasik tentang pendidikan pada umumnya dikatakan sebagai pranata yang dapat dijalankan pada tiga fungsi sekaligus. *Pertama* menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat dimasa depan. *Kedua*, mentransfer atau memindahkan pengetahuan sesuai dengan peranan yang diharapkan, dan *ketiga*, mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup (survive) masyarakat dan peradaban.<sup>1</sup>

Azyumardi Azra yang menciptakan konsep pendidikan kritis, menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien (latihan fisik, mental dan moral). Dengan demikian

---

<sup>1</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Maarif, 1980), hal. 92.

individu-individu diharapkan dengan pendidikan mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Allah sebagai makhluk yang sempurna dan terpilih sebagai khalifah-Nya di bumi sebagaimana dalam ajaran Islam, dan menjadi warga negara yang berarti dan bermanfaat bagi suatu negara.

Pendidikan kritis pada dasarnya mempresentasikan terhadap gugatan dunia pendidikan yang telah dinilai gagal melahirkan peserta didik yang kompeten, baik dari segi keilmuan, keahlian, ketrampilan yang berorientasi pada kehidupan individualnya maupun dalam kaitan dengan kehidupan masyarakat yang lebih luas. Akibatnya bisa dipahami apabila sekolah atau universitas gagal membawa peserta didik untuk mengalami demokrasi.<sup>2</sup>

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lainnya. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi dan komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesama, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

---

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: Kompas, 2000), hal. 159.

Tuhan menunjuk manusia sebagai pemimpin (kholifah) di bumi. Ia telah menganugerahi kepada manusia kemampuan spiritual, intelektual, serta kebebasan, baik dalam kebebasan berfikir atau bertindak. Akan tetapi kebebasan disini dibatasi oleh nilai atau norma. Oleh karena itu, potensi manusia harus dibimbing dan dikembangkan lewat pendidikan agar tidak mengarah kearah negatif. Sebagaimana kekerasan yang belakangan terus muncul mewarnai perjalanan republik ini.

Pendidikan yang diselenggarakan bertujuan membuka paradigma baru masyarakat dalam memahami kondisi realitas sesungguhnya, serta memperkuat norma dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Pendidikan merupakan instrumen terpenting dalam menciptakan harmonisasi kehidupan sosial, serta menjadi alat pemanusiaan yang harus dipertahankan keberadaannya. Fungsi pendidikan yang sangat penting tersebut membutuhkan konsep pendidikan yang seutuhnya berorientasi pada kemanusiaan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Kedua orientasi pendidikan inilah yang mampu menghasilkan manusia-manusia yang produktif dan bijaksana dalam menghadapi problematika sosial dalam kehidupan masyarakat. Tentunya model pendidikan seperti ini bukanlah model pendidikan yang menindas atau milik kaum penindas, artinya pendidikan tersebut diselenggarakan untuk semua lapisan anggota masyarakat (*education for all*), pendidikan bukan lagi milik segelintir orang melainkan semua manusia berhak mengakses dan memilikinya.

Model pendidikan seperti konsep diatas tentunya menjamin suatu proses pembelajaran yang produktif, tidak kaku, tidak stagnan dan lebih memberikan posisi yang seimbang antara guru dan murid dalam proses pembelajaran pendidikan. Pendidikan yang membebaskan berisi laku-laku pemahaman (*acts of cognition*), bukan pengalihan-pengalihan informasi. Iya merupakan situasi belajar dimana obyek yang dapat dipahami (sama sekali bukan titiik akhir dari laku pemahaman) menghubungkan para pelaku pemahaman itu disatu sisi dan murid sisi lain. Hubungan dialogis yang harus ada pada para pelaku pemahaman untuk bersama-sama mengamati obyek yang sama tidak dapat diwujudkan dengan cara lain.<sup>3</sup> Murid bukan lagi obyek pendidikan yang dianggap sebagai manusia bodoh melainkan murid bersama dengan guru menjadi subyek pendidikan itu sendiri.

Posisi seimbang dalam proses pembelajaran berarti murid menjadi subjek yang artinya murid mendapatkan kebebasannya, model pendidikan seperti itu berbeda dengan pendidikan yang menindas, terdiri dari ritual pembelajaran yang memenjarakan potensi murid. Seperti guru mengajar sedangkan murid diajar, guru bercerita sedangkan murid patuh mendengarkan, guru menentukan peraturan sedangkan murid diatur, guru sebagai orang yang tahu dan murid sebagai manusia bodoh, guru menentukan pilihan sedangkan murid patuh tidak bisa membantah.<sup>4</sup> Proses pendidikan yang humanistik ini mampu mendorong terciptanya manusia-manusia merdeka dan memilik kreatifitas berfikir. Kreatifitas berfikir inilah yang

---

<sup>3</sup> Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Jakarta: LP3ES, 1991), hal. 61

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 77.

akan bermanfaat bagi pengembangan dunia pengetahuan. Karena itu, daya kritis dan partisipasi siswa merupakan suatu hal yang harus dimiliki peserta didik, tentunya ini didapatkan melalui sistem pembelajaran aktif. Hal tersebut dapat menghindarkan pendidikan dari bayang-bayang berbagai doktrin dari berbagai kepentingan tertentu.

Pendidikan sejatinya tidak hanya menjadi alat transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) semata, melainkan pendidikan sudah semestinya menjadi instrumen transformasi nilai (*transfer of value*) khususnya nilai-nilai sosial masyarakat. Pendidikan yang hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan hanya akan memproduksi manusia-manusia pekerja dan jauh dari norma-norma sosial, tidak dapat disalahkan bilamana kerusakan sosial justru dilakukan oleh mereka yang dahulunya didik disekolah-sekolah bermutu. Beberapa kasus-kasus kriminal dalam masyarakat seperti korupsi, terorisme, pelecehan seksual dan lainnya menunjukkan betapa keberadaan pendidikan harus dievaluasi kembali, terkhusus lembaga-lembaga pendidikan yang ada haruslah sejalan dengan norma-norma sosial dalam masyarakat. Hal inilah yang sebenarnya merupakan akar dehumanisasi.

Pendidikan dan kebudayaan merupakan satu kesatuan, yang didalam prosesnya tidak dapat berjalan sendiri. Hubungan antara pendidikan dan kebudayaan adalah dua sisi dari sebuah mata uang.<sup>5</sup> Dengan demikian, menghormati pengetahuan

---

<sup>5</sup> H.A.R Tilaar, *Kekuasaan Dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 48

rakyat tidak boleh tidak mengandung arti menghormati konteks budaya.<sup>6</sup> Sangat sulit bilamana pendidikan diselenggarakan didalam masyarakat tertentu tanpa mengikutsertakan budaya-budaya luhur yang berkembang dimasyarakat tersebut, justru pendidikan harus menjadi bagian dalam usaha memperkuat keberadaan budaya luhur yang ada didalam masyarakat.

Humanisme dimaknai sebagai potensi (kekuatan) individu untuk mengukur dan mencapai ranah ketuhanan (*transcendent*) serta mampu menyelesaikan persoalan-persoalan sosial. Humanisme dalam pendidikan agama Islam adalah proses pendidikan yang lebih memperhatikan aspek potensi manusia sebagai makhluk berketuhanan dan makhluk berkemanusiaan, serta individu yang diberi kesempatan oleh Allah untuk mengembangkan potensi-potensinya. Disinilah urgensi pendidikan Islam sebagai proyeksi kemanusiaan (humanisasi).<sup>7</sup>

Melihat problematika yang terjadi seperti yang telah penulis uraikan diatas, para pemikir pendidikan berusaha menggagas pemikiran tentang pendidikan yang sepenuhnya berorientasi kepada manusia. Diantaranya adalah H.A.R Tilaar, beliau adalah tokoh yang menyuarakan semangat tersebut dalam dunia pendidikan. Hakikat pemikiran H.A.R Tilaar disini adalah Beliau memandang humanisasi dalam pendidikan haruslah bertumpu pada kemerdekaan peserta didik, artinya

---

<sup>6</sup> Paulo Freire, *Pedagogi Pengharapan: Menghayati Kembali Pedagogi Kaum Tertindas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 113

<sup>7</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik; Humanisme Relegius sebagai Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Gema Media, 2002), hal. 135

perlu adanya demokratisasi dalam proses pendidikan itu sendiri sebagai prasyarat proses humanisasi atau memanusiakan manusia.

Bagi Tilaar anak didik adalah makhluk bebas yang memiliki kebebasan yang sebesar-besarnya yang dibatasi dengan kebebasan yang dimiliki orang lain. Pendidikan yang manusiawi menurut Tilaar memberi ruang bagi kebebasan dan kemerdekaan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Tilaar dalam penggambaran proses humanisasi; “Proses pendidikan yang tidak menghargai kebebasan peserta didik dengan memaksakan budaya yang dipersepsikan orang dewasa merupakan fatamorgana”.<sup>8</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan humanistik dalam pandangan H.A.R Tilaar sesuai dengan pandangan Islam. Terutama dalam budi pekerti yang didalam Islam biasa disebut dengan akhlak. Karena humanisme dalam Islam didasarkan pada hubungan sesama umat manusia yang membutuhkan pendidikan akhlak atau budi pekerti sehingga seseorang menjadi manusia yang dapat menghormati dan menghargai manusia lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas dan juga permasalahan-permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan, penulis ingin menjelaskan pentingnya pemahaman humanistik yang nantinya akan membawa kepada tujuan pendidikan yang sesungguhnya. H.A.R Tilaar merupakan pemikir, aktivis sosial dan praktisi pendidikan yang sudah melahirkan banyak karya tentang pendidikan. Pemikiran-

---

<sup>8</sup> H.A.R Tilaar, *Pedagogik Kritis: Perkembangan, Substansi, dan Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 14.

pemikiran H.A.R Tilaar telah menjadi buah bibir dikalangan akademis dan lainnya bahkan menjadi pedoman bagi para pendidik dan pemerhati pendidikan. Pemikiran Beliau khususnya disini mengenai humanisasi dalam pendidikan yang tertera pada beberapa buku karangan beliau telah membuka paradikma baru dunia terhadap proses pendidikan yang sesungguhnya khususnya di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk mengkaji konsep pendidikan humanis H.A.R Tilaar dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Konsep sendiri menurut Soedjadi adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.<sup>9</sup> Dengan penulisan skripsi ini penulis ingin menjelaskan atau menyusun kembali pemikiran H.A.R Tilaar mengenai pendidikan humanis menjadi beberapa klasifikasi atau penggolongan dengan maksud memudahkan pembaca untuk lebih memahami dan mencerna isi dari pemikiran humanis H.A.R Tilaar. Sedangkan ukuran relevansi yang di maksud penulis adalah keselarasan antara pemikiran H.A.R Tilaar dengan beberapa komponen pendidikan Islam.

Beberapa alasan penulis melakukan penulisan skripsi pemikiran humanis H.A.R Tilaar dan relevansinya dengan pendidikan Islam yaitu: Pertama: Beliau telah melahirkan banyak karya-karya ilmiah mengenai pendidikan, dan salah satunya yang menyinggung pendidikan humanis yang Beliau tulis dalam beberapa

---

<sup>9</sup> <http://www.kuliah.info/2015/05/konsep-adalah-apa-itu-konsep-ini.html>. Diakses pada 1 Desember 2016

buku karangan Beliau . Kedua: pemikiran-pemikiran Beliau menurut penulis sangat menarik bilamana dicari relevansinya dengan pendidikan agama Islam, sehingga keberadaan pendidikan agama Islam dapat dievaluasi untuk dipertahankan keberadaannya. Untuk itu penulis tertarik menjadikannya sebagai bagian dari penelitian skripsi dengan merumuskan penelitian dalam judul ”*Konsep Pendidikan Humanis H.A.R Tilaar dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep pendidikan humanis menurut H.A.R Tilaar?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan humanis H.A.R Tilaar dengan Pendidikan Agama Islam?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan humanis menurut H.A.R Tilaar.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan humanis H.A.R Tilaar dengan pendidikan agama Islam

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan dari segi teoritis adalah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam, dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti yang melakukan penelitian serupa.
2. Kegunaan praktis penelitian ini adalah memberi pemahaman agar pendidik dan peserta didik tidak salah persepsi atas humanistik dalam pelaksanaan

pendidikan dan mengetahui penerapan metode humanistik pada pembelajaran dalam dunia pendidikan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian atau penelitian tentang humanistik memang sudah banyak dilakukan oleh para sarjana, termasuk yang berkaitan dengan konsep pendidikan. Keberadaan hasil penelitian tersebut penulis jadikan kajian pustaka serta referensi untuk penelitian ini. Penyusun telah melakukan berbagai kajian pustaka terhadap beberapa literatur maupun hasil penelitian:

*Pertama*, Skripsi oleh Muhlasin, dengan judul, “*Demokrasi dalam kerangka Pendidikan Nasional (Telaah Pemikiran H.A.R Tilaar)*”, 2014, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini demokrasi pendidikan menurut H.A.R Tilaar adalah pendidikan yang menempatkan rakyat sebagai poros kebijakannya, pendidikan ada pada kekuasaan rakyat, yang pada prakteknya mengakui bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara, pendidikan terbuka, mandiri dan kreatif, hilangnya proses stupidikasi, dan hilangnya budaya korporasi atau *corporate culture*.

*Kedua*, Skripsi oleh Bahrhun Fawaiz, dengan judul, “*Konsep Pendidikan Era Globalisasi menurut H.A.R Tilaar*”, 2014, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan

---

<sup>10</sup> Muhlasin, “Demokrasi dalam kerangka Pendidikan Nasional (Telaah Pemikiran H.A.R Tilaar)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga , 2014.

<sup>11</sup> Bahrhun Fawaiz, “Konsep Pendidikan Era Globalisasi menurut H.A.R Tilaar”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga , 2014.

H.A.R Tilaar konsep yang berbasis pengembangan diri, pemanusiaan, dan pemerataan pendidikan sesuai kemampuannya. Pendidikan tidak membedakan peserta didik dari segi materi. Globalisasi memunculkan kehidupan manusia untuk berkompetisi dengan satu sama lain diseluruh dunia. Pendidikan yang tidak mampu mengembangkan potensi sumber daya manusianya, maka akan tergeser oleh negara yang sumber daya manusianya tinggi sehingga pendidikan untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik adalah wujud dari mencerdaskan bangsa yang nanti bias bersaing dengan negara-negara lain.

*Ketiga*, Skripsi oleh Nurul Huda, dengan judul ”*Perbandingan Pemikiran Paulo Freire Dengan Ki Hajar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Humanistik Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*”, 2014, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini berisi tentang dimana pemikiran humanistik Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan yaitu, dengan memposisikan pendidikan sebagai kodrat pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat, dan semuanya diluar kuasa pendidik, karena pendidik hanya menuntun perkembangan.

*Keempat*, Skripsi oleh Firmanjoyo, dengan judul ”*Pemikiran Kritis Prof. Dr. H.A.R Tilaar, M. Sc. Ed dan Relevansinya dalam Pendidikan Islam*”. 2014,

---

<sup>12</sup> Nurul Huda, ”Perbandingan Pemikiran Paulo Freire dengan Ki Hajar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Humanistik dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.<sup>13</sup> Penelitian ini memuat beberapa pemikiran pendidikan kritis dari seorang H.A.R Tilaar dan merelevansikannya dengan Pendidikan Islam.

*Kelima*, Jurnal Pendidikan Islam oleh H. Subaidi Dosen UNISNU Jepara, dengan judul “*Konsep Pendidikan Islam dengan Paradigma Humanis*”. Dalam jurnal ini berisi konsep manusia menurut pandangan Islam akan menjadi dasar pijakan bagi sebuah pendidikan Islam yang humanis, yang tentunya meliputi: hakikat wujud manusia, potensi insaniyah manusia, dan tujuan penciptaan manusia.

Skripsi dengan judul “*Konsep Pendidikan Humanis H.A.R Tilaar dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*” diteliti guna memperdalam dunia pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

## **E. Landasan teori**

### **1. Konsep Pendidikan Humanis**

#### **a. Konsep**

Konsep berasal dari bahasa latin “*Consipere*” yang berarti mencakup, mengambil, dan menangkap. Dari Concipere muncul “*Conceptual*” yang bermakna tangkapan atau hasil tangkapan. Dalam bahasa Indonesia, konsep

---

<sup>13</sup> Firmanjoyo, “Pemikiran Kritis Prof. Dr. H.A.R Tilaar, M. Sc. Ed dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

diterjemahkan dengan pengertian yaitu makna yang dikandung suatu obyek.<sup>14</sup> Konsep memiliki beberapa pengertian antara lain:<sup>15</sup>

- 1) Rancangan ide atau pengertian
- 2) Gambaran mental dari obyek, proses ataupun yang ada diluar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.

Adapun Menurut Jujun S. Surya sumantri bahwa konsep adalah sistem yang terdiri dari pernyataan-pernyataan agar terpadu utuh dan konsisten.<sup>16</sup> Sedangkan konsep yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini yaitu ide H.A.R Tilaar yang tertulis dari berbagai karyanya yang kemudian dirancang menjadi beberapa klasifikasi dengan tujuan mempermudah pembaca untuk memahaminya.

#### b. Pengertian Pendidikan Humanis

Dalam perspektif definitif, pendidikan tidak pernah disepakati para pakar dalam formulasinya, sebab warna dari pemikiran sudah barang tentu dipengaruhi oleh pandangan hidup dan nilai-nilai budaya yang dianut para pakar tersebut. Namun dengan segala perbedaan pandangan yang mereka kemukakan, dalam satu hal mereka sama-sama setuju bahwa pendidikan bertujuan untuk memberi bekal moral, intelektual dan keterampilan kepada

---

<sup>14</sup> Noor Ms Bakry, *Logika Praktis*, (Yogyakarta: Liberty, 1989), hal. 2.

<sup>15</sup> Depdik, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 52.

<sup>16</sup> Jujun S. Surya Sumantri, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), hal. 151.

anak manusia agar mereka siap menghadapi masa depannya dengan penuh percaya diri.<sup>17</sup>

Dalam istilah atau nama pendidikan humanistik, kata humanistik pada hakikatnya adalah kata sifat yang merupakan sebuah pendekatan dalam pendidikan. Pendidikan humanistik sebagai sebuah teori pendidikan dimaksudkan sebagai pendidikan yang menjadikan humanisme sebagai pendekatan.<sup>18</sup> Pendekatan humanisme yaitu pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Dalam paradigma humanis, manusia dipandang sebagai makhluk Tuhan yang memiliki fitrah-fitrah tertentu yang harus dikembangkan secara optimal. Dan fitrah manusia ini hanya bisa dikembangkan melalui pendidikan yang benar-benar memanusiakan manusia (pendidikan humanis).

Konsep utama dari pemikiran pendidikan humanistik menurut Mangunwijaya adalah “menghormati harkat dan martabat manusia. Hal mendasar dalam pendidikan humanistik adalah keinginan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang menjadikan peserta didik terbebas dari kompetensi yang hebat, kedisiplinan yang tinggi, dan takut gagal.”<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Ali Muhdi, *Ideologi dan Paradigma Pendidikan Nasional dalam Buku Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Fahioma, 2007). Hal. 18.

<sup>18</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hal. 95

<sup>19</sup> Y.B Mangun Wijaya, *Mencari Visi Dasar Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001) , hal. 160

Pendidikan humanis memandang bahwa peserta didik adalah manusia yang mempunyai potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Karena itu dalam pandangan ini peserta didik ditempatkan sebagai subyek sekaligus obyek pembelajaran, sementara guru diposisikan sebagai fasilitator dan mitra dialog peserta didik. Pendekatan pembelajaran humanis memandang manusia sebagai subyek yang bebas merdeka untuk menentukan arah hidupnya.

Pendidikan huamanis bukan berarti mengesampingkan perkembangan kognitif atau intelektual. Pendidikan humanis memandang bahwa perkembangan kognitif atau intelektual sama pentingnya dengan efektif siswa yang harus dikembangkan yang merupakan aspek terpenting dalam pendidikan.<sup>20</sup>

Jelaslah bahwa pendidikan humanis berorientasi pada pengembangan manusia, menekankan nilai-nilai manusiawi, dan nilai-nilai kultural dalam pendidikan. Sasaran pokok pendidikan humanis adalah membentuk anggota keluarga, masyarakat, dan warga negara yang baik yang memiliki jiwa demokratis, bertanggung jawab, memiliki harga diri, kreatif, rasional, objektif, tidak berprasangka, mawas diri terhadap perubahan dan pembaharuan serta mampu memanfaatkan waktu senggang secara efektif.

---

<sup>20</sup> Carl Rodgers, *Summary, Carls Rodgers and Humanistic Education*, 1997, hal. 42.

### c. Sejarah Konsep Pendidikan Humanis

Pendidikan humanis memiliki dasar filosofis yang berbeda. Teori filsafat pragmatisme, progresivisme, dan eksistensialisme merupakan peletak dasar munculnya teori pendidikan humanistik pada tahun 1970. Ketiga teori filsafat ini memiliki karakteristik masing-masing dalam menyoroti pendidikan.

Ide utama pragmatisme dalam pendidikan adalah memelihara keberlangsungan pengetahuan dengan aktifitas yang dengan sengaja mengubah lingkungan. Pragmatisme memandang pendidikan (sekolah) seharusnya merupakan kehidupan dan lingkungan belajar yang demokratis yang menjadikan semua orang berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan sesuai realitas masyarakat. Pengaruh pemikiran ini sangat dirasakan dan bahkan menjadi faktor utama munculnya teori/pemikiran humanisme dan progressivisme.

Inti pragmatisme dalam pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Peserta didik (siswa) adalah subyek yang memiliki pengalaman
- 2) Guru bukan orang yang tahu kebutuhan siswa untuk masa depannya
- 3) Materi/kurikulum harus sesuai kebutuhan siswa yang menekankan proses dari pada materi

---

<sup>21</sup> <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24920/1/Suci%20Nurpratiwi.pdf>.  
Diakses pada tanggal 13 Oktober 2016

- 4) Metode pembelajaran harus memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari pengalaman belajar yang berguna
- 5) Kebijakan pendidikan mengikuti arus perubahan sosial

Adapun ide progressivisme yang sangat dipengaruhi oleh pragmatisme itu sangat menekankan adanya kebebasan aktualisasi diri bagi peserta didik supaya kreatif. Paham ini menekankan terpenuhinya kebutuhan dan kepentingan anak. Anak harus aktif membangun pengalaman kehidupan. Belajar tidak hanya dari buku dan guru, tetapi juga dari pengalaman anak sebagai peserta didik dalam pendidikan.

Sebagai sebuah teori pendidikan, progressivisme menekankan kebebasan aktualisasi diri supaya kreatif sehingga menuntut lingkungan belajar yang demokratis dalam menentukan kebijakannya. Kalangan progresivis berjuang untuk mewujudkan pendidikan yang lebih bermakna bagi kelompok sosial. Progressivisme pendidikan ini menjadi teori yang dominan dalam pendidikan Amerika dari dekade 1920-an hingga 1950-an. Di antara alasan hilangnya eksistensi teori ini adalah karena ide atau gagasan dan program pendidikan progresif telah diadopsi oleh teori lain yang mengembangkannya. Ide progresivisme tersebut selanjutnya diperbarui dalam pendidikan humanistik.

Pengaruh terakhir munculnya pendidikan humanistik adalah eksistensialisme yang pilar utamanya adalah individualisme. Teori eksistensialisme lebih menekankan keunikan anak secara individual dari

pada progresivisme yang cenderung memahami anak dalam unit sosial. Anak sebagai individu yang unik. Pandangan tentang keunikan individu ini mengantarkan kalangan humanis untuk menekankan pendidikan sebagai upaya pencarian makna personal dalam eksistensi manusia. Pendidikan berfungsi untuk membantu kedirian individu supaya menjadi manusia bebas dan bertanggung jawab dalam memilih. Dengan kebebasan tersebut peserta didik akan dapat mengaktualisasikan potensinya secara maksimal.

Kaum eksistensialis memandang sistem pendidikan yang ada itu dinilai membahayakan karena tidak mengembangkan individualitas dan kreatifitas anak. Sistem pendidikan tersebut hanya mengantarkan mereka bersikap konsumeristik, menjadi penggerak mesin produksi, dan birokrat modern. Kondisi ini mematikan sifat-sifat kemanusiaan. Bagi kaum eksistensialis, perhatian utama pendidikan adalah membantu kedirian peserta didik untuk sampai pada realisasi yang lebih utuh sebagai individu yang memiliki kebebasan, bertanggung jawab, dan memiliki hak memilih. Aliran ini memberikan semangat dan sikap yang bisa diterapkan dalam kegiatan pendidikan.

Pemikiran pendidikan ini mengantarkan pandangan bahwa anak adalah individu yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga muncul keinginan belajar. Apabila lingkungan baik (kondusif untuk belajar), maka anak akan terdorong untuk belajar sendiri. Karena itu, pendidikan harus menciptakan iklim atau kondisi yang kondusif untuk belajar. Ketidakmauan

anak untuk belajar disebabkan oleh kesalahan lingkungan yang kurang mendukung untuk berperan aktif. Konsep ini menjadi penopang terbentuknya pemikiran pendidikan humanistik. Hal ini sesuai dengan bahwa eksistensialisme adalah suatu humanisme.<sup>22</sup>

Pemikiran filosofis dari eksistensialisme dan pragmatism yang didukung dengan pengembangan dan pembaruan pemikiran teori progresivisme menghasilkan pemikiran baru berupa pendidikan humanistic. Ide kedua filsafat dari teori pendidikan tersebut berpusat pada nilai-nilai kemanusiaan. Nilai kemanusiaan dalam pragmatism terletak pada otoritas masyarakat, sedangkan dalam eksistensialisme berada dalam peran individu. Karena itu filsafat pragmatism dan eksistensialisme merupakan sumber inspirasi munculnya pendidikan humanistik.

#### d. Komponen Pendidikan Humanis <sup>23</sup>

##### 1) Manusia

Manusia adalah subjek pendidikan, dan sekaligus pula sebagai objek pendidikan. Sebagai subjek pendidikan, manusia (khususnya manusia dewasa) bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan, dan secara moral berkewajiban atas perkembangan pribadi anak-anak mereka atau generasi penerus. Manusia dewasa yang berfungsi sebagai pendidik

---

<sup>22</sup> Zainal Arifin Tandjung, *Sejarah Singkat Filsafat Modern: dari Descartes sampai Wittgenstein*, (Jakarta:Pantja Simpati, 1984), hal. 321.

<sup>23</sup> Baharudin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia pendidikan*, (Yogyakarta: AR ruz Media), hal. 22-23.

bertanggung jawab untuk melaksanakan misi pendidikan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang dikehendaki manusia dimana pendidikan berlangsung. Sebagai Objek pendidikan, manusia (khususnya anak) merupakan sasaran pembinaan dalam melaksanakan proses pendidikan, yang pada hakikatnya ia memiliki pribadi yang sama dengan manusia dewasa, namun kodratnya belum berkembang.

Pendidikan humanistik bermaksud membentuk manusia yang memiliki komitmen humaniter sejati, yaitu manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan dan tanggung jawab sebagai manusia individual, namun tidak terangkat dari kebenaran faktualnya bahwa dirinya hidup ditengah masyarakat. Dengan demikian, ia memiliki tanggung jawab moral kepada lingkungannya, berupa keterpanggilannya untuk mengabdikan dirinya demi kemaslahatan masyarakatnya.<sup>24</sup>

## 2) Guru

Guru merupakan fasilitator bagi siswa. Pengajar atau guru adalah seorang yang memberi kemudahan, seorang katalis, dan seorang sumber bagi siswa. Siswa akan lebih mudah belajar bila pengajar berpartisipasi sebagai teman pengajar, sekutu yang lebih tua dalam pengalaman belajar yang sedang dijalani.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 79.

<sup>25</sup> Tresna sastra wijaya, *Proses belajar Mengajar Kimia*. (JakartaDepdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan). hal. 39.

Tidak jauh dari pandangan Hamacheek, yang berpendapat bahwa guru-guru yang efektif adalah guru-guru yang “manusiawi”. Begitu pula pandangan Combs dan kawan-kawan, yang menyebutkan ciri-ciri guru yang baik adalah sebagai berikut:

- a) Guru yang mempunyai anggapan bahwa orang lain itu mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan baik.
- b) Guru yang melihat bahwa orang lain mempunyai sifat ramah dan bersahabat serta bersifat ingin berkembang.
- c) Guru yang cenderung melihat orang lain sebagai orang yang sepatutnya dihargai.
- d) Guru yang melihat orang-orang dan perilaku mereka pada dasarnya berkembang dari dalam, jadi bukan merupakan produk yang dari peristiwa-peristiwa eksternal yang dibentuk dan yang digerakkan. Dia melihat orang mempunyai kreatifitas dan dinamika, jadi bukan orang yang pasif.
- e) Guru yang menganggap orang lain itu pada dasarnya dapat dipercaya dan diandalkan dalam pengertian dia akan berperilaku menurut aturan-aturan yang ada .
- f) Guru yang melihat orang lain dapat memenuhi dan meningkatkan dirinya, bukan menghalangi apalagi mengancam.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Matt Jarvis, 2007, *Teori-teori Psikologi, Pendekatan Modern untuk Memahami perilaku , Perasan, dan Pikiran Manusia*, (Bandung: Nusamedia dan Nuansa). hal.238.

### 3) Siswa

Siswa atau anak didik, yaitu pihak yang membutuhkan bimbingan untuk dapat melangsungkan hidup. Siswa merupakan individu atau manusia berperan sebagai pelaku utama (*student centered*) yang memaknai proses belajarnya sendiri. Dengan peran tersebut, diharapkan siswa memahami potensi diri, mengembangkan potensi diri secara positif dan meminimalkan potensi dirinya yang bersifat negatif.<sup>27</sup> Artinya aliran humanistik membantu siswa untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki. Karena ia sebagai pelaku utama yang akan melaksanakan kegiatan dan ia juga belajar dari pengalaman yang dialaminya sendiri. Dengan memberikan bimbingan yang tidak mengekang pada siswa dalam kegiatan pembelajarannya, akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai atau norma yang dapat memberinya informasi padanya tentang perilaku negatif yang seharusnya tidak dilakukannya.

### 4) Tujuan Pendidikan Humanistik

Tujuan pendidikan menurut pandangan humanistik diikhtisarkan oleh Mary Jahson sebagai berikut:

- a) Kaum humanis berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dan mengembangkan kesadaran identitas diri yang melibatkan perkembangan konsep diri dan sistem nilai.

---

<sup>27</sup> Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, hal. 64.

- b) Kaum humanis telah mengutamakan komitmen terhadap prinsip pendidikan yang memperhatikan faktor perasaan, emosi, motivasi, dan minat siswa akan mempercepat proses belajar yang bermakna dan terintegrasi secara pribadi.
- c) Perhatian kaum humanis lebih terpusat pada isi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa sendiri. siswa harus memiliki kebebasan dan tanggung jawab untuk memilih dan menentukan apa, kapan dan bagaimana belajar.
- d) Kaum humanis berorientasi kepada upaya memelihara perasaan pribadi yang efektif. Suatu gagasan yang menyatakan bahwa siswa dapat mengembalikan arah belajarnya sendiri, mengambil dan memenuhi tanggung jawab secara efektif dan mampu memilih tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya.
- e) Kaum humanis yakin bahwa belajar adalah pertumbuhan dan perubahan yang berjalan cepat sehingga kebutuhan siswa lebih dari sekedar kebutuhan kemarin.

Sedangkan untuk tujuan pembelajaran menurut aliran humanistik, lebih dititikberatkan pada proses belajar daripada hasil belajar. Adapun proses yang umumnya dilalui adalah:

- a) Merumuskan tujuan belajar yang jelas.
- b) Mengusahakan partisipasi aktif siswa melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur, dan positif.

- c) Mendorong siswa untuk mengembangkan kesanggupan siswa untuk belajar atas inisiatif sendiri.
- d) Mendorong siswa untuk berfikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri.
- e) Siswa didorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apapun yang diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan. Guru menerima siswa apa adanya, berusaha memahami jalan pikiran siswa, tidak menilai secara normatif tetapi mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas segala resiko perbuatannya atau proses belajarnya.

Unesco menggaris bawahi tujuan pendidikan sebagai “menuju humanism ilmiah”. Artinya pendidikan bertujuan menjadikan orang semakin menjunjung tinggi nilai-nilai luhur manusia.<sup>28</sup> Keluhuran manusia haruslah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, dan dapat dikatakan bahwa pada akhirnya tujuan pendidikan harus berpuncak pada adanya perubahan dalam diri peserta didik. Perubahan yang dimaksud terutama menyangkut sikap hidup sikap terhadap hidup yang dialaminya.<sup>29</sup>

##### 5) Metode Pendidikan Humanistik

Mempelajari manusia, tidak dapat dipandang dari satu sisi saja karena manusia adalah makhluk yang kompleks. Perbedaan dalam mendidik siswa

---

<sup>28</sup> Martin sardy. *Pendidikan Manusia*. (Bandung: Alumni, 1983), hal. 3.

<sup>29</sup> *Ibid*

terutama pada metode yang digunakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan adalah faktor diri manusia atau sasaran didik itu sendiri, bagaimana seorang pendidik dapat memahami manusia atau sasaran pendidikannya sebagai subyek bukan sekedar obyek.

Metode humanistik dalam pendidikan mengusahakan partisipasi aktif siswa melalui kontrak belajar yang telah disepakati bersama dan bersifat jelas, jujur, dan positif.<sup>30</sup> Pada metode humanistik, peserta atau sasaran didik dipandang sebagai individu yang kompleks dan unik sehingga dalam menanganinya tidak bisa dipandang dengan satu sisi saja. Dalam metode humanistik, kehidupan dan perilaku seorang yang humanis antara lain lebih merespon perasaan, lebih menggunakan gagasan siswa dan mempunyai keseimbangan antara teoritik dan praktik serta sedikit ritualistik dan lain-lain.

Carl L Rogers (1951) mengajukan konsep pembelajaran yaitu “*student centered learning*” yang intinya yaitu :

- a) Kita tidak bisa mengajar orang lain tetapi kita hanya bisa memfasilitasi belajarnya.
- b) Seseorang akan belajar secara signifikan hanya pada hal-hal yang dapat memperkuat/menumbuhkan “*self*” nya.

---

<sup>30</sup> Matt Jarviss, *Teori-teori Psikologi, Pendekatan Modern untuk Memahami perilaku, Perasaan, dan pikiran Manusia*. (Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2007), hal. 104

- c) Manusia tidak dapat belajar kalau berada dibawah tekanan.
- d) Pendidikan akan membelajarkan peserta didik secara signifikan bila tidak ada tekanan terhadap peserta didik, dan adanya perbedaan persepsi atau pendapat difasilitasi atau diakomodir.<sup>31</sup>
- e. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah proses pembentukan diri peserta didik (manusia) agar sesuai dengan fitrah keberadaannya. Hal ini meniscayakan adanya kebebasan gerak bagi setiap elemen dalam dunia pendidikan terutama peserta didik untuk mengembangkan diri dan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Pada masa kejayaan Islam, pendidikan telah mampu menjalankan perannya sebagai wadah pemberdayaan peserta didik, namun seiring dengan mundurnya dunia Islam, dunia pendidikan Islam pun turut mengalami kemunduran. Bahkan dalam paradig pun terjadi pergeseran dari paradig *aktif-progressif* menjadi *pasif-defensif*. Akibatnya, pendidikan Islam mengalami proses “isolasi diri” dan termarginalkan dari lingkungan dimana ia berada.

Dari gambaran masa kejayaan dunia pendidikan Islam diatas, terdapat beberapa hal yang dapat digunakan sebagai upaya untuk kembali membangkitkan dan menempatkan dunia pendidikan Islam pada peran yang semestinya yakni memanusiakan manusia atau humanisasi sekaligus

---

<sup>31</sup>Fauziah Yulia adriani. *Penyuluhan Humanistik, artikel, 03 Februari 2009*, (<http://fauziahadriyani.blogspot.com>, diakses pada tanggal 4 Maret 2016)

menataulang paradigma pendidikan Islam sehingga kembali bersifat *aktif-progressif*, yakni:

- 1) Menempatkan kembali seluruh aktifitas pendidikan (*talbab al-ilm*) dibawah *frame work* agama. Artinya, seluruh aktifitas intelektual senantiasa dilandasi oleh nilai-nilai agama Islam, dimana tujuan akhir dari seluruh aktifitas tersebut adalah upaya menegakkan agama dan mencari ridha Allah, sebagaimana firman Allah SWT; “Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasannya Al-Qur’an itulah yang hak dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah Pemberi Petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus”. (QS. Al-Hajj, 22 : 54).
- 2) Adanya perimbangan (*balancing*) antara disiplin ilmu agama dan pengembangan intelektualitas dalam kurikulum pendidikan. Salah satu faktor utama dari marginalisasi dalam dunia pendidikan Islam adalah kecenderungan untuk lebih menitik beratkan pada kajian agama dan tidak memberikan porsi yang berimbang pada pengembangan ilmu non-agama, bahkan menolak kajian-kajian non-agama. Oleh karena itu, penyeimbangan antara materi agama dan non-agama dalam dunia pendidikan Islam adalah sebuah keniscayaan jika ingin dunia pendidikan Islam kembali survive ditengah masyarakat.

Al-Quran banyak menjelaskan didalam ayat-ayat karuniahnya agar manusia memikirkan dan mengkaji alam semesta ini, bagaimana langit

ditinggikan, bumi dihamparkan, gunung-gunung ditegakkan, manusia diciptakan dan lain sebagainya. Hal ini mengindikasikan agar umat Islam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, tidak dibatasi hanya mempelajari ilmu-ilmu agama. Bahkan Nabi Muhammad pun memerintahkan para sahabat untuk menuntut ilmu sampai ke negeri China. Hal ini sebagai dasar perintah dari Nabi agar umat Islam mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan umum. Karena pada saat itu China dikenal sebagai negeri yang memiliki ahli pengobatan atau tabib.

- 3) Perlu diberikan kebebasan kepada civitas akademika untuk melakukan pengembangan keilmuan secara maksimal, karena selama kemunduran Islam, tercipta banyak sekat dan wilayah terlarang bagi perdebatan dan perbedaan pendapat yang mengakibatkan sempitnya wilayah pengembangan intelektual. Kalau tidak menghilangkan, minimal membuka kembali sekat dan wilayah-wilayah yang selama ini terlarang bagi perdebatan, maka wilayah pengembangan intelektual akan semakin luas yang tentunya akan membuka peluang lebih lebar bagi pengembangan keilmuan di dunia pendidikan Islam pada khususnya dan dunia Islam pada umumnya.
- 4) Mulai mencoba melaksanakan strategi pendidikan yang membumi. Artinya, strategi yang dilaksanakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan dimana proses pendidikan tersebut dilaksanakan. Selain itu, materi yang diberikan juga disesuaikan dengan situasi dan

kondisi yang ada, setidaknya selalu ada materi yang *applicable* dan memiliki relasi dengan kenyataan faktual yang ada. Dengan strategi ini diharapkan pendidikan Islam akan mampu menghasilkan sumber daya yang benar-benar mampu menghadapi tantangan zaman dan peka terhadap lingkungan.

Kemudian satu faktor lain yang akan sangat membantu adalah adanya perhatian dan dukungan para pemimpin (pemerintah) atas proses penggalan dan pembangkitan dunia pendidikan Islam ini. Adanya perhatian dan dukungan pemerintah akan mampu mempercepat penemuan kembali paradigma pendidikan Islam yang *aktif-progressif*, yang dengannya diharapkan dunia pendidikan Islam dapat kembali mampu menjalankan fungsinya sebagai sarana pemberdayaan dan humanisasi.<sup>32</sup>

## **F. Metode penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), jenis yang digunakan dalam penulisan ini adalah merujuk pada metode yang dikembangkan oleh Jujun Suria Sumantri<sup>33</sup> yaitu *deskriptif analitis kritis*.

Metode analitis kritis bertujuan untuk mengkaji gagasan primer mengenai

---

<sup>32</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang pendidikan Islam*, (Bandung: Maarif, 1980), hal. 94

<sup>33</sup> Jujun S. Sumantri, *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Bersama dalam Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan antar Disiplin Ilmu*, (Bandung: Nuansa bekerjasama dengan Pusjarlit Press, 1998), hal. 41-61.

suatu ruang lingkup permasalahan yang diperkaya oleh gagasan sekunder yang relevan.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan faktual-filosofis. humanis H.A.R Tilaar. Pendekatan filosofis digunakan untuk menelaah dan memaknai secara mendalam pemikiran Humanis H.A.R Tilaar untuk kemudian direlevansikan dengan Pendidikan agama Islam.<sup>34</sup>

## 2. Sumber Data

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu konsep pendidikan humanis H.A.R Tilaar, maka sumber yang digunakan sebagai acuan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang merupakan buku karangan H.A.R Tilaar yang digunakan dalam penelitian dan sumber data sekunder yang merupakan literatur yang relevan dengan pembahasan yang dilakukan oleh penulis yang sebagian besar merupakan buku-buku karangan HAR Tilaar dan beberapa jurnal penelitian dan artikel pendidikan lainnya, antara lain:

#### a. Sumber Data Primer

1. *Kaleidoskop Pendidikan nasional*, (Kompas, Jakarta, 2012)

---

<sup>34</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Pendidikan Filsafat* (Yogyakarta: Pustaka Filsafat Kanisius, 1990), hal. 61-66

2. *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*, ( Pustaka pelajar, Yogyakarta. 2012
  3. *Kekuasaan dan Pendidikan, Manajemen Pendidikan dalam Pusaran Kekuasaan*, (Rineka Cipta, Jakarta, , 2009)
  4. *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Rosdakarya, Bandung, 2008)
  5. *Pedagogik Kritis: Perkembangan Substansi, dan Perkembangannya Di Indonesia*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2011)
  6. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*, (Rineka Cipta, Jakarta,2012)
- b. Sumber Data Sekunder
1. *Conscientizacao : Tujuan Pendidikan Paulo Freire*, Penerjemah: Agung Prihantoro, (William A. Smith, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerja sama dengan Read Book, 2001).
  2. *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*, (Mansour Fakhri, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
  3. *Penelitian Berbasis Realitas Sosial: Paulo freire dan Y.B Mangunwijaya*, (Firdaus M. Yunus Yogyakarta: logung Pustaka, 2004).
  4. *Windu Preof. Dr. H.A.R Tilaar, M.Sc.Ed Pendidikan Nasional Arah Kemana?* (Jakarta: Kompas, 2012).
  5. *Pendidikan Tanpa Kekerasan : Tipologi Kondisi, Kasus Dan Konsep* (Abdurrahman Assegaf, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogyakarta, 2004)

6. *Pendidikan Untuk Orang Miskin* (Muhammas Saroni, Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2013).
  7. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (H.M, Arifin, Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
  8. *Mazhab Pendidikan Kritis: Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik Dan Kekuasaan*. (M. Agus Nuriatno, Yogyakarta, Resis Book, 2001)
  9. *Idiologi-Idiologi Pendidikan*, (William F. Oneil, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008)
  10. *Manajemen Pendidikan Nasional, Kajian Pendidikan Masa Depan*, 2011, Rosdakarya, Bandung.
  11. *Membenahi Pendidikan Nasional*, 2009, Rineka Cipta, Jakarta
  12. Jurnal Pendidikan Paulo Freire, dkk yang berjudul: *Mengugat Pendidikan*, 2009, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
  13. *Menjadi Guru Merdeka*, Ikis, 2001, Yogyakarta.
  14. *Sekolah Kapitalisme Yang Licik*, 1998, Yogyakarta
3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mendapatkan kebenaran yang terjadi atau terdapat pada subyek peneliti atau sumber data. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data-data

yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang erat kaitannya dengan tema yang dibahas.<sup>35</sup>

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi, dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sumber-sumber data baik yang primer maupun sekunder dikumpulkan sebagai dokumen. Dokumen-dokumen tersebut dibaca dan dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan untuk menjawab masalah-masalah pada penelitian ini.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisi data merupakan upaya mencari data, menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>36</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*), yaitu suatu teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.<sup>37</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari

---

<sup>35</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 1988), hal. 236

<sup>36</sup> Noeng Moehadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, (Yogyakarta: Rake Sasarian 1996), hal. 104

<sup>37</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1983), hal. 94.

halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas buah pemikiran HAR Tilaar terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam bab II. Bagian ini membicarakan riwayat hidup HAR Tilaar dari aspek pendidikan dan karir akademik, corak pemikiran dan karya-karyanya.

Setelah menguraikan biografi HAR Tilaar, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada pemaparan konsep pendidikan humanis HAR Tilaar dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Konsep Pendidikan Humanis H.A.R Tilaar mencakup dua pokok pembahasan, yaitu:

a. Definisi Pendidikan Humanis

Pendidikan Humanis dalam pandangan Tilaar adalah proses manusiawi atau pemanusiaan kembali manusia.

b. Komponen Pendidikan Humanis

1) Manusia

Manusia adalah ciptaan yang unik didunia ini. Keunikan manusia sebagai ciptaan Tuhan melebihi makhluk-makhluk hidup lainnya. Kelebihannya adalah manusia mempunyai kesadaran akan keberadaannya.

2) Guru / Pendidik

Menurut Tilaar guru adalah pembina, fasilitator yang sifatnya bukan lagi menjelma sebagai pembicara tunggal dalam proses pendidikan yang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

### 3) Peserta Didik

Bagi Tilaar peserta didik adalah makhluk bebas yang memiliki kebebasan yang sebesar-besarnya yang dibatasi dengan kebebasan yang dimiliki orang lain dalam suatu proses pembelajaran.

### 4) Tujuan Pendidikan

Pengetahuan membawa misi pemanusiaan yang manusiawi, yang diperuntukkan untuk mensejahterakan taraf hidup manusia.

### 5) Metode Pendidikan

Proses pembelajaran yang mencirikan suatu proses pemanusiaan bagi Tilaar suatu kondisi dimana didalamnya terdapat proses komunikatif dalam pengajaran yang bersifat dialogis. Suatu proses pendidikan memuat akan tindakan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

## 2. Relevansi Konsep Pendidikan Humanis H.A.R Tilaar dengan pendidikan agama Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Manusia

Sama-sama memandang bahwa manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk Tuhan lainnya.

### b. Guru / Pendidik

Baik dalam pemikiran Tilaar maupun pendidikan Islam keduanya menganggap bahwa guru adalah fasilitator yang mempunyai kemampuan dan tugas mulia mengembangkan potensi peserta didik.

### c. Tujuan Pendidikan

Keduanya bertujuan menjadikan manusia menjadi manusia yang lebih baik sebagai tujuan dari pendidikan. Tujuan pendidikan humanis Tilaar membawa misi pemanusiaan yang manusiawi, yang diperuntukkan untuk mensejahterakan taraf hidup manusia. Sedangkan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia muslim supaya mengabdikan kepada Allah untuk mendapatkan kehidupan yang layak di akhirat nanti.

d. Metode pendidikan

Dalam pandangan H.A.R Tilaar dan pendidikan Islam terutama dalam metode diskusi dan tanya jawab, sama-sama mengharuskan terciptanya suasana perjumpaan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik dimana proses pembelajaran berjalan dua arah.

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil kesimpulan diatas, perlu kiranya penulis memberikan saran konstruktif bagi dunia pendidikan, baik bagi pendidik maupun lembaga-lembaga pendidikan.

*Pertama*, pendidikan harus menjadi transformasi sosial, yang artinya pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus dan serius bagi semua pihak, tidak terlepas juga peran pemerintah sebagai perpanjangan tangan dari seluruh rakyat Indonesia

*Kedua*, demi terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif, para pendidik harus mampu memahami psikologi peserta didik, dan latar belakang

peserta didik sehingga tidak terjadi kesalah pahaman atau konflik karena perbedaan peserta didik satu dengan yang lain.

*Ketiga*, Pendidik hendaknya memiliki pengetahuan dan disiplin tinggi. Selain itu dalam proses pembelajaran haruslah terbangun suasana yang harmonis dan menarik sehingga peserta didik faham dan mampu memahami apa yang sedang dipelajarinya. Kondisi harmonis dan konstruktif itu akan menghapus rasa takut dalam diri peserta didik baik terhadap pendidik maupun materi yang dipelajarinya.

*Keempat*, kepada orang tua dan masyarakat, peran orang tua dan masyarakat haruslah mendapat perhatian dalam berlangsungnya proses pendidikan yang memiliki waktu terbatas. Sehingga peran serta dari orang tua dan masyarakat dalam proses pembinaan akan sangat membantu.

### **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah atas rahmat dan InayahNya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala daya dan upaya yang asa. Tiada gading yang tak retak, sepenuhnya penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu dengan segala rendah hati, segala dialektika, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak terhadap penulisan skripsi ini sangatlah diharapkan. Akhirnya, semoga penulisan skripsi ini mendapat barokah dari Allah swt dan dapat di ambil manfaatnya oleh semua pihak, Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abd.Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan, Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.
- Ahmad. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Alma'arif, 1981.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta 1988.
- Azra, Azyumardi, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: Kompas, 2000
- Baharudin dan Moh Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia pendidikan*, Yogyakarta: AR ruz Media.
- Baker, Anto, *Metode-Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Freire, Paulo, *Pedagogi Pengharapan: Menghayati Kembali Pedagogi Kaum Tertindas*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan KaumTertindas*, Jakarta: LP3ES, 1991.
- H.A.R Tilaar, *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Pedagogik Kritis: Perkembangan, Substansi, dan Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rineka cipta, pada tahun 2010.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Nasional Arah Kemana*. Jakarta: Kompas, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Kreatifitas dan entrepreneurship Dalam Pendidikan Nasional* Jakarta: Kompas, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Perubahan Sosial dan pendidikan, Pengantar Pedagogik Untuk Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Standarisasi pendidikan Nasional suatu tinjauan kritis* Jakarta: Rineka Cipta, 2006

- \_\_\_\_\_, *Kekuasaan Dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Jujun S. Sumantri, *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Bersama dalam Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan antar Disiplin Ilmu*, Bandung: Nuansa bekerjasama dengan Pusjarlit Press, 1998.
- Komarudin, Ukim dan Sukardjo, *Landasan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: al-Maarif, 1980.
- Mas'ud, Abdurrahman *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik; Humanisme Relegius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Gema Media, 2002.
- Matt Jarvis, 2007, *Teori-teori Psikologi, Pendekatan Modern untuk Memahami perilaku, Perasaan, dan Pikiran Manusia*, Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Moehadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, Yogyakarta: Rake Sasarian 1996.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhdi, Ali, *Ideologi dan Paradigma Pendidikan Nasional dalam Buku Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Rodgers, Carl, *Summary, Carls Rodgers and Humanistic Education*, 1997.
- Sad iman. Muis, *Pendidikan Partisipatif, Menimbang Konsep Fitrah dan Progressivisme John Dewey*, Yogyakarta: safiria Insania Press, 2004.
- Sardy, Martin *Pendidikan Manusia*. Bandung: Alumni, 1983.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 1983.
- Tandjung, Zainal Arifin, *Sejarah Singkat Filsafat Modern: dari Descartes sampai Wittgenstein*, Jakarta: Pantja Simpati, 1984.

Tresna sastra wijaya, *Proses belajar Mengajar Kimia..* Jakarta Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan.

Y.B Mangun Wijaya, *Mencari Visi Dasar Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang dan UM Press, 2004.

### **Skripsi**

Bahrn Fawaiz, *Konsep Pendidikan Era Globalisasi menurut H.A.R Tilaar*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga , 2014.

Firmanjoyo, *Pemikiran Kritis Prof. Dr. H.A.R Tilaar, M. Sc. Ed dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Muhlasin, *Demokrasi dalam kerangka Pendidikan Nasional (Telaah Pemikiran H.A.R Tilaar)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga , 2014.

Nurul Huda, *Perbandingan Pemikiran Paulo Freire dengan Ki Hajar Dewantara Tentang Konsep Pendidikan Humanistik dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

### **Internet**

Fauziah Yulia adriani. “*Penyuluhan Humanistik, artikel, 03 Februari 2009*”, <http://fauziah.adriyani.blogspot.com>, diakses pada tanggal 4 Maret 2016.

<http://hamdillahversache.blogspot.co.id/2012/03/biografi-prof-dr-har-tilaarm-sc-ed.html> di akses pada 3 November

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24920/1/Suci%20Nurpratiwi.pdf>. diakses pada tanggal 13 Oktober 2016





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**MAHASISWA**



**Pramono**  
10410130  
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Pendidikan Agama Islam - S1



Berkas s.d.  
31 Agustus 2016



10410130

Yogyakarta, 19 Agustus 2016

Rektor

Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.  
N. P. 010004117 19833 1 091

**Ketentuan:**

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|

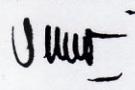


Core Values : Integratif-Interkoneksi | Dedikatif-Inovatif | Inklusif-Continuous Improvement



### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis  
Tanggal : 18 Februari 2016  
Waktu : 13.00 – Selesai  
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

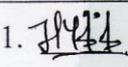
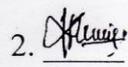
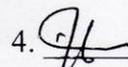
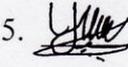
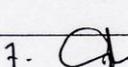
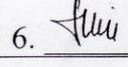
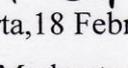
| NO. | PELAKSANA  |                            | TANDA TANGAN  |
|-----|------------|----------------------------|---|
| 1.  | Pembimbing | Dr. H. Tasman Hamami, M.A. |  |

#### Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Pramono Tanda Tangan  
Nomor Induk : 10410130  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : XII VII  
Tahun Akademik : 2015/2016

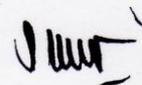
Judul Skripsi : **KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS H.A.R. TILAAH DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

#### Pembahas

| NO. | NIM      | NAMA                 | TANDA TANGAN   |  |
|-----|----------|----------------------|--|--|
| 1.  | 13410052 | Fauzul Murtadiah     | 1.  | 2.  |
| 2.  | 13410053 | Eka Ilmi Utami       | 3.  |  |
| 3.  | 13410152 | Rizki Nur Tri Rahayu | 4.  | 4.  |
| 4.  | 13410057 | Sri Hardiyanti       | 5.  |  |
| 5.  | 13410059 | Yuli Putri Juwita    | 6.  | 6.  |
| 6.  | 13410021 | Septia Darmayanti    | 7.  |  |
| 7.  | 10410003 | Sutri Cahya Kusumo   |  |  |

Yogyakarta, 18 Februari 2016

Moderator



Dr. H. Tasman Hamami, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003



## BERITA ACARA MUNAQASYAH

### Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Rabu, 30 Nopember 2016
  2. Pukul : 09.00 - 10.15 WIB
  3. Tempat : Ruang Munaqasyah
  4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

| No | Jabatan      | Nama                  | Tanda Tangan |
|----|--------------|-----------------------|--------------|
| 1. | Ketua Sidang | Dr. H. Tasman, M.A.   | 1.           |
| 2. | Penguji I    | Drs. H. Rofik, M.Ag.  | 2.           |
| 3. | Penguji II   | Dr. H. Karwadi, M.Ag. | 3.           |

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Pramono
2. NIM : 10410130
3. Jurusan : PAI
4. Semester : XIII
5. Program : Strata Satu
6. Tanda Tangan

D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : KONSEP PENDIDIKAN HUMANIS H.A.R TILAAAR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

E. Pembimbing : Dr. H. Tasman, M.A.

F. Keputusan Sidang :

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Konsultasi perbaikan \_\_\_\_\_
3. Nilai Skripsi 88,33 (A/B)

Yogyakarta, 30 Nopember 2016  
Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Pramono  
NIM : 10410130  
Pembimbing : Dr. H. Tasman Hamami, M.A  
Judul : Konsep Pendidikan Humanis H.A.R Tilaar dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

| No | Tanggal           | Konsultasi ke: | Materi Bimbingan  | Tanda Tangan Pembimbing |
|----|-------------------|----------------|---|-------------------------|
| 1. | 1 September 2016  | Satu           | Perbaikan latar belakang masalah dan masalah penelitian       |                         |
| 2. | 7 September 2016  | Dua            | Perbaikan kajian pustaka, landasan teori                      |                         |
| 3. | 13 September 2016 | Tiga           | Perbaikan judul dan sistematika penulisan                     |                         |
| 4. | 28 September 2016 | Empat          | Perbaikan sistematika penulisan dan melengkapi bab II dan III |                         |
| 5. | 4 Oktober 2016    | Lima           | Perbaikan sistematika penulisan dan perbaikan bab III         |                         |
| 6. | 18 Oktober 2016   | Enam           | Perbaikan sistematika penulisan dan perbaikan bab III         |                         |
| 7. | 1 November 2016   | Tujuh          | Perbaikan sistematika penulisan dan perbaikan bab IV.         |                         |
| 8. | 15 November 2016  | Delapan        | Bimbingan dari awal sampai akhir                              |                         |

Yogyakarta, 15 November 2016  
Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami, MA  
NIP. 19611102 198603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

**Nama** : PRAMONO  
**NIM** : 10410130  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MTs N Wonokromo Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.30 (A-)



Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP-19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : PRAMONO  
NIM : 10410130  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Dr. Muqowim, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

**93 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : Pramono  
NIM : 10410130  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Dengan Nilai :

| No.                | Materi                | Nilai     |       |
|--------------------|-----------------------|-----------|-------|
|                    |                       | Angka     | Huruf |
| 1.                 | Microsoft Word        | 80        | B     |
| 2.                 | Microsoft Excel       | 40        | E     |
| 3.                 | Microsoft Power Point | 85        | B     |
| 4.                 | Internet              | 100       | A     |
| 5.                 | Total Nilai           | 76.25     | B     |
| Predikat Kelulusan |                       | Memuaskan |       |

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

| Angka    | Huruf | Predikat         |
|----------|-------|------------------|
| 86 - 100 | A     | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85  | B     | Memuaskan        |
| 56 - 70  | C     | Cukup            |
| 41 - 55  | D     | Kurang           |
| 0 - 40   | E     | Sangat Kurang    |





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.1.8/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Pramono**  
Date of Birth : **August 23, 1991**  
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **September 23, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

| <b>CONVERTED SCORE</b>         |            |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension        | <b>44</b>  |
| Structure & Written Expression | <b>51</b>  |
| Reading Comprehension          | <b>41</b>  |
| <b>Total Score</b>             | <b>453</b> |

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, September 23, 2016

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.1.10/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Pramono  
تاريخ الميلاد : ٢٣ أغسطس ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ أكتوبر ٢٠١٦، وحصل على درجة :

|     |                                      |
|-----|--------------------------------------|
| ٤٩  | فهم المسموع                          |
| ٥٩  | التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية |
| ٢٧  | فهم المقروء                          |
| ٤٥٠ | مجموع الدرجات                        |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١١ أكتوبر ٢٠١٦  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



# CURRICULUM VITAE

## DATA PRIBADI

Nama : Pramono  
Panggilan : Pram  
Tempat, Tanggal Lahir: Wonosobo, 23 Agustus 1991  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat Asal : Kenjer, Rt 02 RW 06 Kelu/Kec Kertek, Kabupaten Wonosobo  
Alamat di Jogja : Kos Abu Dhabi (Timur Kandang Menjangan), Krapyak, Panggunharjo, Sewon, Bantul.  
No Telpon/WA : 085866309168  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Tinggi / Berat Badan : 170 cm / 70 Kg  
Kewarganegaraan : Indonesia



## RIWAYAT PENDIKAN

1998 – 2004 : MI Maarif Budiluhur Kertek Wonosobo  
2004 – 2007 : SMP N 1 Kertek Wonosobo  
2007 – 2010 : SMA N 2 Wonosobo  
2010 - Saat ini: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## PENGALAMAN PEKERJAAN

2013 : Trinity Net Babarsari  
2014 : Agen JNE ( Jalur Nugraha Ekakurir )  
2016 : Uploader PT BINOKULAR MEDIA UTAMA